


# Pengenalan Konsep *Borrowing* dalam Bahasa Inggris Berbasis Aplikasi untuk Meningkatkan Literasi Linguistik Siswa

## The Concept of Borrowing in English Through an Application-Based Approach to Enhance Linguistic Literacy among Students

Rugaiyah<sup>abcd\*</sup> , & Joko Ariyanto<sup>abcd</sup> 

 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Received 16 March 2026; Accepted 10 April 2026; 30 April 2026

### ABSTRAK


**Latar Belakang:** Sebagai *lingua franca* global, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa, selain keterampilan komunikatif, literasi linguistik juga menjadi aspek penting untuk dipahami. Salah satu fenomena linguistik yang relevan namun jarang diperkenalkan dalam pembelajaran adalah *borrowing*, yaitu proses meminjam kosakata dari satu bahasa ke bahasa lain. **Tujuan:** Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi linguistik siswa melalui pengenalan konsep *borrowing words* dalam bahasa Inggris berbasis aplikasi. Kegiatan dilaksanakan di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru dengan melibatkan 19 siswa sebagai peserta. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis intervensi edukatif dengan desain *pre-test* dan *post-test* yang dipadukan dengan penggunaan aplikasi kuis interaktif *kahoot* sebagai media evaluasi dan penguatan materi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui empat pertemuan yang mencakup pengenalan konsep dasar *borrowing*, jenis-jenis *borrowing words* seperti *loanwords*, *loan translation*, dan *loan blends*, serta latihan aplikatif dalam konteks kalimat. **Hasil:** Hasil program PkM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 5,03 pada *pre-test* menjadi 7,16 pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep *borrowing* sekaligus memperkuat literasi linguistik mereka. Program ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. **Kesimpulan:** Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi ini berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan pada sekolah lain dengan karakteristik yang serupa.

**Kata Kunci:** literasi linguistik; pembelajaran berbasis *kahoot*; media pembelajaran interaktif; siswa sekolah menengah atas

### ABSTRACT

**Background:** As a global *lingua franca*, English plays a vital role in various fields, including education. In language learning, in addition to communicative skills, linguistic literacy is also an important aspect to understand. One relevant linguistic phenomenon that is rarely introduced in language learning is *borrowing*, which is the process of borrowing vocabulary from one language to another. **Objectives:** This community service program aims to improve students' linguistic literacy through the introduction of the concept of *borrowing words* in English using an app-based approach. The activity was conducted at SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru, involving 19 students as participants. **Methods:** The method used was educational intervention-based learning with a *pre-test* and *post-test* design, combined with the use of the interactive quiz app *Kahoot* as a medium for evaluation and reinforcement of the material. The learning activities were conducted over four sessions covering the introduction of basic *borrowing* concepts, types of borrowed words such as *loanwords*, *loan translations*, and *loan blends*, as well as practical exercises within sentence contexts. **Results:** The results of the activity showed a significant improvement in students' understanding, as evidenced by an increase in the average score from 5.03 on the *pre-test* to 7.16 on the *post-test*. These results indicate that app-based learning is effective in improving students' understanding of the concept of *borrowing* while strengthening their linguistic literacy. This program also increased student motivation and participation in English language learning. **Conclusion:** Therefore, this app-based learning approach has the potential to be developed and implemented in other schools with similar characteristics.

**Keywords:** *borrowing in english*; linguistic literacy; *kahoot based-learning*; interactive learning media; high school students

 <https://doi.org/10.25299/ceej.v7i2.27565>

Copyright © 2026 Rugaiyah, Joko Ariyanto

### Corresponding Author:

Rugaiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

 [fadilaika55@gmail.com](mailto:fadilaika55@gmail.com)



OPEN ACCESS

**How to Cite:** Rugaiyah., & Ariyanto, J. (2026). The Concept of Borrowing in English Through an Application-Based Approach to Enhance Linguistic Literacy among Students of SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 7(2), 205-215. <https://doi.org/10.25299/ceej.v7i2.27565>

**Authors' Contribution:** a – Conceptualization & Methodology; b – Implementation & Data Collection; c – Analysis & Visualization; d – Writing & Editing

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan globalisasi dan teknologi digital turut mempercepat proses pertukaran bahasa antar komunitas penutur. Melalui media sosial, internet, dan berbagai platform digital, kosakata dari berbagai bahasa dapat dengan cepat menyebar dan digunakan oleh masyarakat luas. Kondisi ini menjadikan fenomena linguistik seperti *borrowing* atau peminjaman bahasa semakin relevan, karena mencerminkan dinamika perkembangan bahasa akibat interaksi budaya, sosial, dan teknologi (Sirotinina & Degaltseva, 2022; Honkola & Jordan, 2023). Pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks pendidikan bahasa tidak hanya berfokus pada keterampilan komunikatif, tetapi juga mencakup literasi linguistik. Literasi linguistik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga memahami bagaimana bahasa terbentuk, berkembang, dan digunakan dalam berbagai konteks sosial (Rugaiyah & Ariyanto, 2025). Salah satu fenomena linguistik yang penting namun belum banyak diperkenalkan adalah *borrowing*, yaitu proses adopsi kosakata dari satu bahasa ke bahasa lain. Pemahaman terhadap konsep ini dapat membantu siswa memahami asal-usul kata, hubungan antarbahasa, serta perkembangan bahasa secara lebih mendalam.

SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang menerapkan kurikulum integratif antara pendidikan nasional dan keislaman. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan literasi linguistik siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa menunjukkan minat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris, namun masih terbatas pada keterampilan dasar seperti berbicara dan mendengarkan. Pemahaman terhadap konsep linguistik yang lebih kompleks, seperti *borrowing*, masih relatif rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa sering menemukan kata-kata asing dalam bacaan bahasa Inggris, namun belum memahami bahwa fenomena tersebut merupakan bagian dari konsep *borrowing*. Selain itu, siswa juga belum pernah memperoleh pembelajaran formal terkait konsep *borrowing*, baik dalam kurikulum nasional maupun kurikulum internal sekolah. Hingga saat ini, pembelajaran terkait konsep *borrowing* belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa dalam memahami fenomena linguistik dengan materi pembelajaran yang tersedia di sekolah. Kesenjangan tersebut mencerminkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi linguistik siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Pengenalan konsep *borrowing* diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dalam mengamati perkembangan bahasa, termasuk adaptasi kosakata asing dalam bahasa Indonesia. Hal ini semakin relevan mengingat Pekanbaru sebagai kota berkembang memiliki tingkat interaksi internasional yang cukup tinggi, sehingga kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris menjadi semakin penting.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital mampu meningkatkan partisipasi siswa serta membantu mereka memahami konsep linguistik yang bersifat abstrak secara lebih interaktif dan kontekstual (Morgana & Kukulska-Hulme, 2021; Godwin-Jones, 2021). Aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa mengakses informasi terkait kosakata, etimologi, serta hubungan antarbahasa dengan lebih mudah dibandingkan metode konvensional. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris yang umumnya berfokus pada keterampilan komunikatif,

kegiatan ini menekankan pada pengembangan literasi linguistik melalui pengenalan konsep *borrowing* secara sistematis dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif.

Pendekatan ini merupakan bentuk kebaruan karena secara khusus mengintegrasikan pengenalan konsep *borrowing* yang masih jarang diajarkan di tingkat sekolah menengah dengan pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif dalam konteks peningkatan literasi linguistik. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi linguistik siswa SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru melalui pengenalan konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris berbasis aplikasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep *borrowing*, meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis *borrowing words*, serta mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dinamika perkembangan bahasa di era globalisasi.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan literasi linguistik siswa melalui pengenalan konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan secara terstruktur. Pada setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa Kegiatan yang bersifat interaktif dan selaras dengan kebutuhan mitra. Sebagai Kegiatan akhir dari Kegiatan ini, dilakukan proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris.

### *Lokasi dan Waktu Pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berlokasi di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru Jl. Soekarno Hatta, Kel. Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini dipilih sebagai mitra kegiatan karena memiliki potensi pengembangan literasi linguistik siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melibatkan 19 siswa sebagai peserta utama serta didukung oleh guru bahasa Inggris sebagai mitra pendamping kegiatan. Adapun kegiatan PkM ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan pembelajaran yang meliputi tahap *pre-test*, penyampaian materi, latihan pembelajaran, serta evaluasi melalui *post-test*. Seluruh rangkaian kegiatan telah dirancang secara sistematis untuk memastikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris secara bertahap.

### *Mitra atau Sasaran Kegiatan*

SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru berperan sebagai mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebuah sekolah menengah berbasis Islam di Kota Pekanbaru yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Sekolah ini memiliki sekitar 250 siswa aktif yang tersebar pada jenjang kelas X hingga XII. Adapun sasaran utama program ini adalah siswa SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru yang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam program PkM. Dalam pelaksanaannya, sebanyak 19 siswa terlibat secara langsung sebagai peserta kegiatan yang mengikuti seluruh rangkaian program, mulai dari *pre-test*, penyampaian materi, latihan pembelajaran, dan *post-test*.

Berdasarkan karakteristik siswa sebagai sasaran kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris, namun pemahaman mereka terhadap konsep linguistik yang lebih mendalam, seperti fenomena *borrowing* dalam bahasa Inggris, masih terbatas. Berikut parafrasenya Oleh sebab itu, kegiatan ini disusun untuk mengenalkan konsep *borrowing* secara lebih sistematis guna meningkatkan literasi linguistik siswa. Pada pelaksanaan PkM ini bukan hanya siswa yang menjadi mitra sebagai sasaran utama, guru bahasa

Inggris di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru juga berperan sebagai mitra pendukung yang membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, memberikan informasi mengenai kondisi pembelajaran di sekolah, serta mendukung koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

### *Metode atau Pendekatan Kegiatan*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis intervensi edukatif dengan *design* evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Program dirancang untuk meningkatkan literasi linguistik siswa melalui pengenalan konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi kuis interaktif, yaitu *Kahoot*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Dengan menggunakan *design pre-test* dan *post-test* memudahkan peneliti membandingkan kondisi peserta sebelum dan setelah intervensi pembelajaran dilakukan (Alessandri *et al.*, 2017).

### *Tahapan Pelaksanaan Kegiatan*

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur agar kegiatan dapat berlangsung efektif serta selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan mitra, perencanaan program kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, serta tindak lanjut program.

### *Analisis Kebutuhan Mitra*

Pelaksanaan program PkM ini diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan mitra untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran bahasa Inggris di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru. Kegiatan analisis ini dilakukan melalui observasi awal serta diskusi dengan guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap fenomena linguistik dalam bahasa Inggris. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sering menemukan kata-kata asing dalam bacaan bahasa Inggris, namun belum memahami konsep *borrowing* secara linguistik. Oleh karena itu, temuan ini dijadikan sebagai dasar untuk merancang program pengenalan konsep *borrowing* sebagai upaya meningkatkan literasi linguistik siswa.

### *Perencanaan Program Kegiatan*

Bercermin pada hasil analisis kebutuhan mitra, tim pengabdian kemudian menyusun rencana kegiatan yang mencakup penyusunan materi pembelajaran mengenai konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris, penyusunan instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test*, serta perencanaan strategi pembelajaran ini bertujuan untuk dapat digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran berbasis aplikasi kuis interaktif, yaitu *Kahoot*, yang digunakan sebagai sarana evaluasi sekaligus untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa pertemuan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi pembelajaran yang meliputi pengertian *borrowing*, jenis-jenis *borrowing words*, serta contoh penggunaannya dalam konteks kalimat sederhana. Selanjutnya, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan melibatkan diskusi serta latihan pengisian kalimat. Sebagai bagian dari penguatan materi, siswa juga mengikuti kegiatan evaluasi

menggunakan aplikasi kuis interaktif *Kahoot* yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

#### *Evaluasi Kegiatan*

Tahap evaluasi pada kegiatan PkM ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris. Bukan hanya itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### *Tindak Lanjut Program*

Kegiatan PkM ini dilanjutkan dengan tindak lanjut tentang materi pembelajaran mengenai konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Inggris sebagai bahan pengayaan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi yang digunakan dalam kegiatan ini juga dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dalam meningkatkan literasi linguistik siswa. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan manfaat dari kegiatan pengabdian ini dapat terus dirasakan oleh siswa maupun pihak sekolah secara berkelanjutan.

#### *Teknik Evaluasi Kegiatan*

Pelaksanaan Teknik evaluasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada siswa peserta kegiatan. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris, sedangkan *post-test* diberikan setelah proses pembelajaran dan pemberian *treatment* selesai dilakukan. Instrumen evaluasi berupa soal latihan yang menguji kemampuan siswa dalam mengenali serta menggunakan *borrowing words* dalam konteks kalimat sederhana. Pelaksanaan evaluasi juga didukung oleh penggunaan aplikasi kuis interaktif berbasis digital yang membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan melihat peningkatan nilai rata-rata siswa serta melakukan perhitungan statistik sederhana seperti standar deviasi dan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data dan konsistensi peningkatan hasil belajar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik evaluasi tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap keberhasilan pelaksanaan PKM ini dalam meningkatkan literasi linguistik siswa.

### **HASIL**

Menilai efektivitas program pengenalan konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris berbasis aplikasi, dilakukan analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman awal siswa serta perubahan pemahaman yang terjadi setelah mereka mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi guna memberikan gambaran mengenai distribusi dan variasi kemampuan siswa. Hasil analisis tersebut disajikan pada bagian berikut sebagai dasar untuk menilai peningkatan literasi linguistik siswa setelah mengikuti program pembelajaran.

### *Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test*

Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 19 siswa. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 5,03, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi *borrowing words* masih tergolong rendah hingga sedang. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 4,0 hingga 6,0, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep *borrowing words* secara menyeluruh sebelum pelaksanaan kegiatan. Setelah pelaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan, terjadi peningkatan pada hasil *post-test*. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 7,16, dengan rentang nilai antara 6,0 hingga 8,5. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar  $\pm 2,13$  poin, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep *borrowing words*.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan partisipatif siswa, selain peningkatan hasil belajar secara kognitif. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi kuis interaktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sisi pemahaman konsep, siswa tidak hanya mampu mengenali contoh *borrowing words*, tetapi juga mulai memahami perbedaan jenis-jenisnya, seperti *loanwords*, *loan translation*, dan *loan blends*. Beberapa siswa bahkan mampu memberikan contoh tambahan secara mandiri dari pengalaman sehari-hari, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran linguistik (*linguistic awareness*). Kegiatan PkM ini tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami fenomena bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi linguistik siswa.

### *Interpretasi*

Data tes awal (*pre-test*) tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ). Data tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Karena salah satu data tes awal (*pre-test*) tidak berdistribusi normal, maka: Uji T yang direkomendasikan untuk menguji perbedaan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) adalah: Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (non-parametrik). Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* menunjukkan bahwa data *pre-test* tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), sedangkan data *post-test* berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu, analisis perbedaan hasil belajar siswa dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kesimpulan singkat: 1) terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar  $\pm 2,13$  poin; 2) *treatment* pembelajaran *borrowing words* efektif meningkatkan pemahaman siswa; 3) data layak dianalisis dengan uji non-parametrik.



**Gambar 1.** Penjelasan Penggunaan Aplikasi Kahoot



**Gambar 2.** Siswa Memberikan Contoh Borrowing



**Gambar 3.** Mengerjakan Quiz dan Diskusi

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 19 siswa SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan fokus pada pengenalan dan pemahaman *borrowing words* dalam bahasa Inggris menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa menjadi indikator utama keberhasilan program ini dalam meningkatkan literasi linguistik siswa. Pada tahap awal, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep *borrowing words* masih berada pada tingkat rendah hingga sedang. Nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) yang diperoleh siswa adalah 5,03 dari skala penilaian yang digunakan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali jenis-jenis *borrowing words*, seperti *loan words*, *loan translation (calque)*, dan *loan blends*. Hal ini terlihat dari kesalahan siswa dalam mengidentifikasi kata-kata pinjaman yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti emoji, internet, *mother tongue*, dan pencakar langit. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa belum pernah memperoleh pembelajaran formal mengenai konsep linguistik *borrowing* sebelumnya.

Pelaksanaan *treatment* pembelajaran selama empat kali pertemuan memperlihatkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil *post-test* siswa. Nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 7,16, dengan nilai tertinggi mencapai 8,5 dan nilai terendah 6,0. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep dasar *borrowing words* serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks kalimat sederhana. Siswa tidak hanya mampu mengenali kata pinjaman, tetapi juga mulai memahami proses terbentuknya kata tersebut, baik melalui peminjaman langsung (*loanwords*), penerjemahan makna (*loan translation*), maupun penggabungan unsur kata (*loan blends*).

Keberhasilan siswa juga terlihat dari meningkatnya homogenitas pemahaman antar peserta. Standar deviasi *pre-test* sebesar 0,59 menunjukkan bahwa kemampuan awal

siswa relatif seragam namun masih terbatas. Setelah *treatment*, standar deviasi *post-test* menjadi 0,65, yang mengindikasikan adanya variasi pemahaman yang wajar sebagai hasil dari proses pembelajaran aktif. Meskipun demikian, secara umum seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, yang menandakan bahwa program pembelajaran dapat menjangkau siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal. Keberhasilan ini tidak terlepas dari desain pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Materi disampaikan mulai dari pengenalan konsep dasar *borrowing*, dilanjutkan dengan pembahasan jenis-jenis *borrowing words*, hingga latihan terintegrasi melalui pengisian kalimat (*fill in the blanks*) dan analisis contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara bertahap, sehingga mereka tidak hanya menghafal contoh kata, tetapi juga memahami prinsip linguistik yang mendasarinya hal yang sama juga ditemukan oleh (Zhang et al., 2019).

Keberhasilan program juga tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan dan menganalisis kosakata bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih kritis dalam mengamati kata-kata asing yang mereka temui dalam teks bacaan, media sosial, maupun percakapan sehari-hari. Pemahaman ini berkontribusi pada peningkatan literasi linguistik siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pelaksanaan PkM ini. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal, sementara data *pre-test* tidak berdistribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setelah *treatment*, distribusi nilai siswa menjadi lebih stabil dan terstruktur, mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam menyamakan pemahaman konsep diantara siswa. Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai yang terjadi bukan bersifat kebetulan, melainkan merupakan dampak dari intervensi pembelajaran yang diberikan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul pengenalan konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris berbasis aplikasi *Kahoot* sebagai upaya meningkatkan literasi linguistik di kalangan siswa SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru berhasil meningkatkan pemahaman dan literasi linguistik siswa secara signifikan. Keberhasilan program ini tercermin dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah mengikuti rangkaian *treatment* pembelajaran, peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta membedakan jenis-jenis *borrowing words* seperti *loanwords*, *loan translation*, dan *loan blends*, serta meningkatnya kesadaran siswa terhadap fenomena perkembangan bahasa sebagai hasil interaksi antarbudaya.

Proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan bertahap juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Pemanfaatan aplikasi kuis interaktif berbasis digital, yaitu *Kahoot*, berperan sebagai media pendukung evaluasi dan penguatan materi yang mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan antusiasme siswa dalam memahami konsep linguistik yang sebelumnya belum mereka pelajari secara formal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program PkM ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, program pengenalan konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris berbasis aplikasi ini dinilai layak untuk dikembangkan dan direplikasi pada sekolah lain dengan karakteristik yang serupa sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi linguistik siswa di tingkat sekolah menengah.

### *Interpretasi Hasil Kegiatan*

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program pengenalan konsep *borrowing* dalam bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi linguistik siswa SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memahami konsep *borrowing* serta jenis-jenis *borrowing words* dalam bahasa Inggris. Namun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang disertai

latihan dan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi kuis, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali dan menggunakan *borrowing words* dalam konteks kalimat sederhana. Hasil ini sejalan dengan kajian linguistik yang menyatakan bahwa peminjaman kosakata antarbahasa merupakan fenomena umum dalam perkembangan bahasa yang terjadi akibat kontak budaya dan sosial antar penutur bahasa (Andrews, 2003). Selain itu, peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bahasa juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperkenalkan aspek linguistik dapat membantu mengembangkan kesadaran bahasa (*language awareness*) pada peserta didik (Salmani Nodoushan, 2009).

#### *Perbandingan dengan Penelitian/Kegiatan PkM Sebelumnya*

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi kuis interaktif terbukti dapat mendorong keterlibatan siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Penelitian dalam bidang pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar bahasa secara lebih interaktif serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Barus & Salmiah, 2024). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat membantu siswa memahami konsep bahasa secara lebih kontekstual serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### *Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan*

Kegiatan ini juga selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kegunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi (Rugaiyah, 2016). Penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi kuis interaktif terbukti dapat mendorong keterlibatan siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Sejumlah penelitian di bidang pembelajaran bahasa juga mengungkapkan bahwa teknologi digital memungkinkan proses belajar menjadi lebih interaktif serta memberi peluang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran (Darma *et al.*, 2024). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa membantu siswa memahami konsep secara lebih kontekstual dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar (Fitriah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini semakin menegaskan temuan sebelumnya bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa (linguistik) merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berhasil meningkatkan pemahaman dan literasi linguistik siswa secara signifikan. Peningkatan ini tercermin dari naiknya nilai rata-rata siswa, meningkatnya kemampuan dalam mengidentifikasi dan membedakan jenis *borrowing words* seperti *loanwords*, *loan translation*, dan *loan blends*, serta berkembangnya kesadaran siswa terhadap dinamika bahasa sebagai hasil interaksi antarbudaya. Selain itu, pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan didukung oleh penggunaan aplikasi kuis interaktif berbasis digital turut meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, sehingga layak untuk dikembangkan dan direplikasi pada konteks sekolah yang serupa.

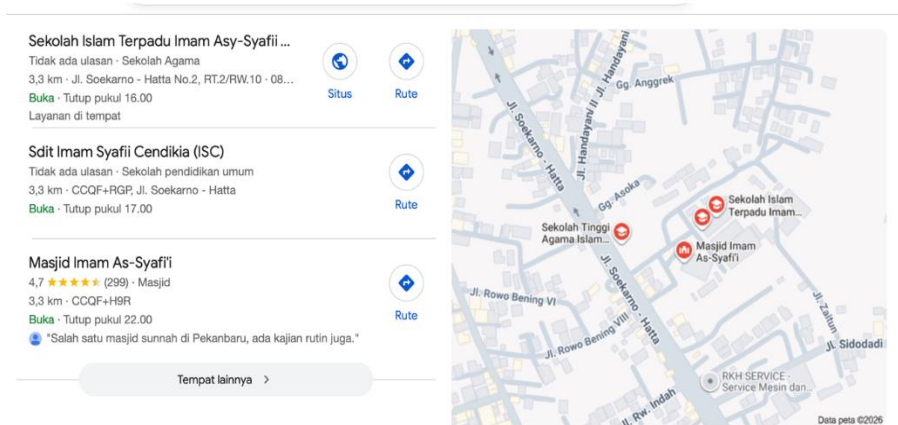
## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk penelitian ini dengan kontrak No 1238/KONTRAK/P-NK-PKM/DPPM-UIR/07-2025.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun penulisan artikel ini.

## PETA LOKASI MITRA SASARAN



Gambar 4. Peta Lokasi Mitra Sasaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Alessandri, G., Zuffianò, A., & Perinelli, E. (2017). Evaluating intervention programs with a pretest-posttest design: A structural equation modeling approach. *Frontiers in Psychology, 8*(03), 243-862. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2017.00223>.
- Andrews, S. (2003). Teacher language awareness and the professional knowledge base of the L2 teacher. *Language Awareness, 12*(2), 81-95. <https://doi.org/10.1080/09658410308667068>.
- Barus, S. K., & Salmiah, M. (2024). Enhancing grammar learning: Implementing kahoot as an evaluation tool in Indonesian high schools. *Indonesian EFL Journal, 10*(2), 233-240. <https://doi.org/10.25134/IEFLJ.V10I2.9773>.
- Darma, A., Pratama, Y., Putu, /, & Suastha, V. M. (2024). Enhancing english learning engagement through kahoot: A study at warmadewa university's english language and literature program. *Bru Elt Journal, 2*(1), 65-74. <https://doi.org/10.14456/BEJ.2024.5>.
- Fitriah, P., Bunau, E., Rahmani, E. F., Aprihaswati, R., & Rosnija, E. (2023). The effectiveness of learn english vocabulary application in enriching students' vocabulary learning. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET), 2*(2), 849-859. <https://doi.org/10.58526/JSRET.V2I2.166>.
- Godwin-Jones, R. (2021). Evolving technologies for language learning. *Language Learning & Technology, 25*(3), 6-26. <https://doi.org/10.64152/10125/73443>.
- Honkola, T., & Jordan, F. M. (2023). Kin term borrowings in the world's languages. *Journal of Language Contact, 15*(3-4), 562-626. <https://doi.org/10.1163/19552629-15030004>.

- Karmen Palts, U. of T., & Veronika Kalmus, U. of T. (2015). Digital channels in teacher-parent communication: The case of Estonia. *International Journal of Education and Development Using ICT*, 11 (3), 65-81. <https://doi.org/10.14456/BEJ.2024.5>.
- Morgana, Valentina., & Kukulska-Hulme, Agnes. (2021). Mobile assisted language learning across educational contexts. *Routledge, Taylor & Francis Group*.
- Rugaiyah, R. (2016). Dampak media video pada pemahaman siswa dalam pemahaman mendengarkan: The impacts of video material on students' listening comprehension. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 7(14), 40–46.
- Rugaiyah, R., & Ariyanto, J. (2025). Exploring the borrowing words in english language learning: A case study of Universitas Islam Riau students. *Edukasia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 665–680. <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V6I1.1419>.
- Salmani Nodoushan, M. A. (2009). The shaffer–gee perspective: Can epistemic games serve education?. *Teaching and Teacher Education*, 25(6), 897–901. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2009.01.013>.
- Sirotnina, O., & Degaltseva, A. (2022). The problems of borrowed words usage in modern media. *Philology & Human*, (4), 7–25. [https://doi.org/10.14258/FILICHEL\(2022\)4-01](https://doi.org/10.14258/FILICHEL(2022)4-01).
- Zhang, K., Denisenko, V. N., Ponomarenko, E. B., Zheltukhina, M. R., Denisenko, A. V., & Shiryaeva, O. V. (2019). The newest borrowed words and methods of their formation in the Russian and Chinese language internet communication space. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 9(4). <https://doi.org/10.29333/OJCMT/5930>.